

Penerapan Metode Peer Tutoring untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa MAN 19 Jakarta

Titin Rahmawati

Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: titinrahmawati1968@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode Peer Tutoring dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MAN 19 Jakarta, khususnya pada aspek fasahah dan kelancaran membaca. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI F MAN 19 Jakarta. Data dikumpulkan melalui observasi, tes kemampuan membaca Al-Qur'an, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Peer Tutoring mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan. Ketuntasan fasahah meningkat dari 40% pada pra siklus menjadi 65% pada siklus I dan mencapai 85% pada siklus II, sedangkan rata-rata kelancaran membaca meningkat dari skor 65 menjadi 78 dan akhirnya mencapai 88. Selain peningkatan akademik, metode ini juga mendorong keaktifan, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode Peer Tutoring efektif diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan subjek yang lebih luas dan mengombinasikan metode ini dengan strategi pembelajaran inovatif lainnya.

Abstract: This study aimed to analyze the effectiveness of the Peer Tutoring method in improving the Qur'anic reading ability of students at MAN 19 Jakarta, particularly in the aspects of fasahah (pronunciation accuracy) and reading fluency. The research employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were students of class XI F at MAN 19 Jakarta. Data were collected through observations, Qur'anic reading tests, documentation, and field notes, and were analyzed descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of Peer Tutoring significantly improved students' Qur'anic reading skills. The percentage of fasahah mastery increased from 40% in the pre-cycle to 65% in the first cycle and reached 85% in the second cycle, while the average reading fluency score improved from 65 to 78 and finally to 88. Beyond academic achievement, the method also enhanced students' participation, collaboration, and self-confidence during the learning process. Therefore, Peer Tutoring is an effective instructional strategy for teaching Qur'anic studies in Islamic schools. Future studies are recommended to involve broader participants and integrate this method with other innovative learning approaches.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 10 Maret 2026

Disetujui pada: 25 Maret 2026

Dipublikasikan pada: 30 Maret 2026

Kata kunci: Peer Tutoring, Membaca Al-Qur'an, Fasahah, Kelancaran Membaca, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu komponen fundamental dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai

keterampilan teknis dalam melafalkan huruf hijaiyah, tetapi juga sebagai kompetensi dasar yang menjadi fondasi bagi penguasaan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an di madrasah memiliki posisi yang sangat strategis dalam membangun karakter religius, meningkatkan kualitas ibadah, serta memperkuat literasi keagamaan peserta didik (Basir et al., 2024; Hasibuan et al., 2025). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, proses pembelajaran Al-Qur'an juga dituntut mampu mengembangkan keterampilan kolaboratif, komunikasi, dan pembelajaran aktif sehingga peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna (Azuri et al., 2025; Wedi et al., 2025).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di berbagai jenjang pendidikan masih menghadapi tantangan yang cukup serius. Permasalahan yang sering ditemukan meliputi rendahnya ketepatan makhraj huruf, lemahnya penguasaan hukum tajwid, kurangnya fasahah, serta rendahnya kelancaran membaca Al-Qur'an. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perbedaan kemampuan awal peserta didik, terbatasnya intensitas latihan membaca, rendahnya motivasi belajar, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi pendekatan konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered learning) sehingga kesempatan peserta didik untuk memperoleh umpan balik secara langsung menjadi terbatas (Rahman et al., 2024; Nurohmah et al., 2025; Rosyid et al., 2025). Akibatnya, proses pembelajaran sering kali belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 19 Jakarta. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih menunjukkan variasi yang cukup tinggi. Sebagian siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, namun masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melafalkan makhraj huruf secara tepat, menerapkan kaidah tajwid, menjaga kefasihan bacaan, serta membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan waktu pembelajaran di kelas sehingga guru mengalami kesulitan memberikan bimbingan individual kepada seluruh peserta didik secara optimal. Situasi tersebut menyebabkan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca relatif rendah memperoleh kesempatan latihan yang lebih sedikit dibandingkan kebutuhan belajarnya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hasibuan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan strategi pembelajaran yang mampu memberikan pendampingan secara intensif dan berkelanjutan kepada peserta didik. Demikian pula, Basir et al. (2024) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh pemilihan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagai salah satu alternatif solusi, metode Peer Tutoring atau tutor sebaya mulai banyak diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam metode ini, peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik berperan sebagai tutor untuk membantu teman sebayanya memahami materi pembelajaran melalui interaksi langsung, diskusi, latihan, dan pemberian umpan balik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Peer Tutoring dapat meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, hasil belajar, serta partisipasi aktif peserta didik karena proses belajar berlangsung dalam suasana yang lebih nyaman dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (Alfi & Idawati, 2022; Amri, 2024; Saifudin et al., 2024; Sutresna & Wijayanti, 2021). Selain itu, model pembelajaran berbasis tutor sebaya juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran melalui optimalisasi interaksi antarpeserta didik (Arif & M., 2020; Azuri et al., 2025).

Meskipun demikian, telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai Peer Tutoring masih lebih banyak difokuskan

pada peningkatan hasil belajar secara umum, motivasi belajar, atau peningkatan keaktifan peserta didik. Penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas metode Peer Tutoring terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya yang mengintegrasikan aspek fasahah dan kelancaran membaca dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah, masih relatif terbatas. Sebagian penelitian hanya berfokus pada kemampuan menghafal Al-Qur'an, pembelajaran tajwid, atau penerapan metode membaca tertentu tanpa mengkaji secara komprehensif kontribusi tutor sebaya terhadap peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik (Mubarok et al., 2023; Rohman, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang perlu diisi melalui penelitian yang menguji penerapan metode Peer Tutoring sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik Madrasah Aliyah dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Perkembangan penelitian mengenai Peer Tutoring dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa metode ini semakin banyak dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada student-centered learning. Berbagai penelitian melaporkan bahwa interaksi antarpeserta didik melalui tutor sebaya mampu meningkatkan efektivitas proses belajar karena peserta didik memperoleh kesempatan lebih besar untuk berdiskusi, berlatih, serta menerima umpan balik secara langsung dari teman sebayanya. Alfi dan Idawati (2022) melaporkan bahwa penerapan model tutor sebaya secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui peningkatan intensitas latihan dan pendampingan selama proses pembelajaran. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Amri (2024), yang menemukan bahwa implementasi Peer Tutoring pada pembelajaran membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperbaiki kualitas bacaan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses belajar. Pada konteks yang lebih luas, Saifudin et al. (2024) menunjukkan bahwa peer teaching berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan Azuri et al. (2025) membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif berbasis tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar melalui interaksi akademik yang lebih intensif.

Selain penelitian mengenai Peer Tutoring, berbagai studi lain juga menegaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan latihan secara berulang, pendampingan individual, serta evaluasi yang berkelanjutan. Penelitian Rahman et al. (2024) menunjukkan bahwa efektivitas metode pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat ditentukan oleh kesesuaian metode dengan karakteristik peserta didik. Mubarok et al. (2023) menjelaskan bahwa peningkatan penguasaan tajwid membutuhkan proses latihan yang konsisten disertai koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan. Sementara itu, Rosyid et al. (2025) menegaskan bahwa kelancaran membaca Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan teori tajwid, tetapi juga oleh frekuensi praktik membaca, kualitas bimbingan, dan lingkungan belajar yang mendukung. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh kesempatan belajar secara aktif melalui interaksi yang berkelanjutan dengan guru maupun teman sebayanya.

Meskipun demikian, berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu masih menguji efektivitas Peer Tutoring pada konteks pembelajaran umum atau hanya menitikberatkan pada salah satu aspek kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti tajwid, hafalan, atau keaktifan belajar. Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan indikator fasahah dan kelancaran membaca Al-Qur'an sebagai ukuran kemampuan membaca dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat Madrasah Aliyah masih relatif terbatas. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengkaji implementasi Peer Tutoring pada konteks pembelajaran formal di madrasah negeri dengan karakteristik peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang heterogen. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mereplikasi penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan perspektif baru melalui pengujian metode Peer

Tutoring pada konteks yang berbeda dengan indikator kemampuan membaca yang lebih komprehensif.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi metode Peer Tutoring dengan dua indikator utama kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu fasahah dan kelancaran membaca, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang Madrasah Aliyah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti hasil belajar secara umum, penelitian ini menempatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sebagai indikator utama keberhasilan tindakan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas sehingga mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan tutor sebaya sebagai solusi terhadap keterbatasan pendampingan individual yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran kolaboratif pada pendidikan Islam sekaligus menjadi alternatif praktik pembelajaran yang dapat diadaptasi oleh guru Al-Qur'an Hadis di berbagai madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena tidak hanya berupaya mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Peer Tutoring dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MAN 19 Jakarta, dengan fokus pada peningkatan fasahah dan kelancaran membaca sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menjadi rekomendasi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah diterapkannya metode Peer Tutoring. PTK merupakan pendekatan yang sistematis dan reflektif untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran melalui serangkaian tindakan yang dirancang, dilaksanakan, diamati, dan dievaluasi secara berkelanjutan sehingga mampu menghasilkan perbaikan nyata terhadap praktik pembelajaran di kelas (Kemmis et al., 2014; Mertler, 2021). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, PTK juga dinilai efektif untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelas (Hasibuan et al., 2025; Basir et al., 2024).

Desain penelitian mengadopsi model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara siklikal hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai. Model ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan evaluasi secara berkesinambungan terhadap setiap tindakan yang dilakukan sehingga strategi pembelajaran dapat disempurnakan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh (Kemmis et al., 2014; Mertler, 2021).

Penelitian dilaksanakan di MAN 19 Jakarta pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI yang mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif karena berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan variasi kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya pada aspek fasahah dan kelancaran membaca, sehingga diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Metode Peer Tutoring dipilih karena memungkinkan

peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya sehingga proses belajar berlangsung secara kolaboratif, komunikatif, dan memberikan kesempatan latihan yang lebih intensif dibandingkan pembelajaran konvensional (Alfi & Idawati, 2022; Amri, 2024; Saifudin et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menentukan peserta didik yang berperan sebagai tutor sebaya, membentuk kelompok belajar, serta menyiapkan instrumen penelitian. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, metode Peer Tutoring diterapkan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an secara berkelompok dengan pendampingan tutor sebaya yang bertugas memberikan contoh bacaan, mengoreksi kesalahan makhraj, tajwid, fasahah, dan kelancaran membaca. Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Hasil observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan menentukan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

Data penelitian diperoleh melalui tes kemampuan membaca Al-Qur'an, lembar observasi aktivitas peserta didik, serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan indikator fasahah dan kelancaran membaca, sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keterlibatan peserta didik selama penerapan metode Peer Tutoring. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian (Rahman et al., 2024; Rosyid et al., 2025).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Data dianalisis berdasarkan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap siklus. Sementara itu, data hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai perubahan aktivitas belajar peserta didik selama penerapan metode Peer Tutoring. Keberhasilan tindakan ditentukan apabila terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada aspek fasahah dan kelancaran membaca serta meningkatnya partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Alur pelaksanaan penelitian yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, hingga analisis hasil penelitian disajikan secara ringkas pada Gambar 1 untuk memberikan gambaran sistematis mengenai prosedur penelitian yang dilaksanakan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Metode Peer Tutoring

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Kondisi Awal Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Pra Siklus)**

Tahap pra siklus dilaksanakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum diterapkannya metode Peer Tutoring. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, serta pelaksanaan tes awal yang berfokus pada aspek fasahah dan kelancaran membaca. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI F MAN 19 Jakarta masih bervariasi dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Permasalahan utama yang ditemukan berkaitan dengan ketepatan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, kefasihan dalam melafalkan ayat, serta kelancaran membaca secara berkesinambungan. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan membedakan bunyi huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan, sementara siswa lainnya menunjukkan keraguan ketika membaca sehingga tempo bacaan menjadi terputus-putus. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis belum berjalan secara optimal dan memerlukan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif.

Selain aspek teknis membaca, hasil observasi juga memperlihatkan bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran masih relatif rendah. Interaksi pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk memperoleh latihan membaca secara intensif menjadi terbatas. Beberapa siswa tampak kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas dan lebih memilih diam daripada mengemukakan kesulitan yang dialaminya. Situasi tersebut mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, komunikatif, dan kolaboratif.

Berdasarkan hasil tes awal, tingkat ketuntasan kemampuan fasahah siswa hanya mencapai 40%. Artinya, sebagian besar siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tingkat kefasihan yang sesuai dengan standar pembelajaran yang diharapkan. Sementara itu, rata-rata kemampuan kelancaran membaca berada pada skor 65. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih berada pada kategori cukup dan memerlukan upaya peningkatan secara sistematis.

Tabel 1. Kondisi Awal Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Pra Siklus)

<i>Indikator</i>	<i>Hasil Pra Siklus</i>
<i>Ketuntasan Fasahah</i>	40%
<i>Rata-rata Kelancaran Membaca</i>	65

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum tindakan masih memerlukan perhatian serius. Rendahnya ketuntasan fasahah mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menerapkan kaidah tajwid dan makhraj secara tepat. Di sisi lain, skor kelancaran yang belum optimal menunjukkan bahwa intensitas latihan membaca yang dilakukan selama ini belum cukup untuk membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Temuan tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tindakan perbaikan melalui penerapan metode Peer Tutoring. Metode ini dipilih karena memungkinkan siswa memperoleh pendampingan belajar yang lebih intensif dari teman sebayanya. Dengan adanya tutor sebaya, siswa yang mengalami kesulitan membaca diharapkan dapat memperoleh bimbingan secara langsung tanpa rasa sungkan atau takut melakukan kesalahan di hadapan guru. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.

Pada tahap perencanaan tindakan, guru melakukan identifikasi terhadap siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an relatif baik untuk dijadikan tutor sebaya. Pemilihan tutor dilakukan berdasarkan kemampuan membaca, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan berkomunikasi dengan teman sekelas. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas seorang tutor dan beberapa anggota kelompok yang memerlukan pendampingan lebih intensif.

Dengan demikian, kondisi awal pembelajaran menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kolaboratif. Rendahnya kemampuan fasahah dan kelancaran membaca menjadi indikator utama perlunya tindakan perbaikan melalui metode Peer Tutoring sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI F MAN 19 Jakarta.

Hasil Penerapan Metode Peer Tutoring pada Siklus I

Pelaksanaan siklus I merupakan tahap awal penerapan metode Peer Tutoring dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada tahap pra siklus yang menunjukkan perlunya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Fokus utama tindakan pada siklus I adalah meningkatkan kemampuan fasahah dan kelancaran membaca melalui pendampingan tutor sebaya. Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan metode Peer Tutoring. Guru menentukan siswa yang akan berperan sebagai tutor berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi dengan teman-temannya. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil agar proses pembimbingan dapat berlangsung secara efektif dan intensif.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran serta mekanisme pelaksanaan tutor sebaya. Guru memberikan contoh pembacaan ayat Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah tajwid, kemudian tutor sebaya membimbing anggota kelompok masing-masing untuk membaca secara bergantian. Dalam proses tersebut, tutor membantu memperbaiki kesalahan makhraj, hukum tajwid, panjang pendek bacaan, serta kelancaran membaca. Guru berperan sebagai fasilitator yang memantau aktivitas kelompok dan memberikan bantuan apabila ditemukan kendala yang tidak dapat diatasi oleh tutor.

Pelaksanaan metode Peer Tutoring pada siklus I menunjukkan perubahan yang cukup positif dibandingkan kondisi awal. Interaksi antar siswa menjadi lebih aktif dan komunikatif. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani membaca di hadapan teman-temannya. Suasana belajar juga menjadi lebih santai sehingga siswa tidak merasa takut melakukan kesalahan ketika berlatih membaca Al-Qur'an. Hasil observasi menunjukkan bahwa tutor sebaya mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Mereka tidak hanya membantu teman-temannya memperbaiki bacaan, tetapi juga memberikan motivasi dan dorongan agar anggota kelompok lebih percaya diri. Intensitas latihan membaca meningkat karena setiap siswa memperoleh kesempatan membaca secara bergiliran dengan pendampingan langsung dari tutor.

Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan selama pelaksanaan siklus I. Sebagian tutor masih memerlukan arahan guru dalam memberikan koreksi terhadap kesalahan tajwid tertentu. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang masih menunjukkan rasa malu dan kurang percaya diri ketika membaca di depan kelompoknya. Perbedaan kemampuan antar siswa juga menyebabkan proses pendampingan belum berjalan secara merata pada semua kelompok.

Walaupun terdapat beberapa hambatan, penerapan metode Peer Tutoring pada siklus I berhasil menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Tingkat ketuntasan fasahah meningkat dari 40% pada pra siklus menjadi 65% pada siklus I. Sementara itu, rata-rata kelancaran membaca meningkat dari skor 65 menjadi 78.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siklus I

<i>Indikator</i>	<i>Pra Siklus</i>	<i>Siklus I</i>	<i>Peningkatan</i>
<i>Ketuntasan Fasahah</i>	40%	65%	+25%
<i>Rata-rata Kelancaran Membaca</i>	65	78	+13

Peningkatan sebesar 25% pada aspek fasahah menunjukkan bahwa metode Peer Tutoring mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar. Pendampingan yang dilakukan oleh teman sebaya memungkinkan siswa memperoleh koreksi secara langsung dan berulang sehingga kesalahan-kesalahan dalam pelafalan dapat diminimalkan. Demikian pula pada aspek kelancaran membaca, peningkatan skor rata-rata sebesar 13 poin menunjukkan bahwa frekuensi latihan yang lebih tinggi berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam membaca ayat Al-Qur'an secara lebih lancar. Latihan yang dilakukan secara berkelompok menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong siswa untuk terus berlatih tanpa merasa tertekan.

Hasil observasi juga memperlihatkan adanya perubahan perilaku belajar siswa. Keaktifan selama pembelajaran meningkat dibandingkan kondisi awal. Siswa mulai terbiasa berdiskusi, saling mengoreksi bacaan, serta memberikan dukungan kepada teman-temannya. Interaksi positif tersebut menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan penerapan metode Peer Tutoring. Dari sisi tutor, pengalaman membimbing teman sebaya turut meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemampuan komunikasi mereka. Tutor tidak hanya berperan sebagai pembantu guru, tetapi juga menjadi model pembelajaran bagi anggota kelompoknya. Hal ini memperkuat budaya belajar kolaboratif yang sebelumnya belum berkembang secara optimal di kelas.

Meskipun hasil pada siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, indikator keberhasilan penelitian belum sepenuhnya tercapai. Tingkat ketuntasan fasahah yang mencapai 65% masih berada di bawah target yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Refleksi siklus I menghasilkan beberapa rekomendasi, antara lain peningkatan pembinaan terhadap tutor sebaya, penambahan intensitas latihan membaca, serta pemberian motivasi yang lebih besar kepada siswa yang masih kurang percaya diri. Perbaikan-perbaikan tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan tindakan pada siklus II dengan harapan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat secara lebih optimal, baik pada aspek fasahah maupun kelancaran membaca.

Hasil Penerapan Metode Peer Tutoring pada Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Refleksi tersebut menunjukkan bahwa meskipun telah terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai secara optimal. Beberapa permasalahan yang masih ditemukan meliputi kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa, belum meratanya kualitas pendampingan antar kelompok, serta masih adanya kesalahan dalam penerapan makhraj dan hukum tajwid tertentu. Oleh karena itu, tindakan pada siklus II difokuskan pada penyempurnaan implementasi metode Peer Tutoring agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Tahap perencanaan siklus II dilakukan dengan memperbaiki berbagai kekurangan pada siklus sebelumnya. Guru memberikan pembinaan tambahan kepada tutor sebaya mengenai teknik membimbing teman, cara memberikan koreksi yang tepat, serta strategi memotivasi anggota kelompok yang masih pasif. Selain itu, komposisi kelompok belajar dievaluasi agar distribusi kemampuan siswa menjadi lebih seimbang. Guru juga menyiapkan materi latihan yang lebih bervariasi dan memberikan alokasi waktu yang lebih banyak untuk praktik membaca Al-Qur'an secara langsung.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran diawali dengan penguatan kembali tujuan pembelajaran dan pentingnya kerja sama antarsiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Guru memberikan contoh pembacaan ayat yang benar, kemudian tutor sebaya memimpin kegiatan latihan membaca dalam

kelompok masing-masing. Setiap siswa memperoleh kesempatan membaca secara bergantian, sementara tutor memberikan bimbingan terkait ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, fasahah, dan kelancaran membaca.

Berbeda dengan siklus I, pelaksanaan siklus II menunjukkan dinamika pembelajaran yang lebih aktif dan terstruktur. Siswa tampak lebih percaya diri ketika membaca di hadapan teman-temannya. Hubungan yang telah terbangun selama siklus sebelumnya menjadikan interaksi antaranggota kelompok berlangsung secara alami dan saling mendukung. Tutor tidak lagi hanya berfungsi sebagai pembimbing teknis, tetapi juga sebagai motivator yang membantu teman-temannya mengatasi rasa takut dan keraguan saat membaca Al-Qur'an.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka lebih berani bertanya, meminta koreksi, dan memberikan masukan kepada teman-temannya. Intensitas latihan membaca juga meningkat karena setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan praktik yang lebih banyak dibandingkan pembelajaran konvensional. Situasi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendorong siswa untuk terus memperbaiki kualitas bacaannya. Peran guru pada siklus II lebih difokuskan sebagai fasilitator dan pengawas jalannya pembelajaran. Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memastikan proses pendampingan berjalan dengan baik. Apabila ditemukan kesalahan yang belum dapat diperbaiki oleh tutor sebaya, guru memberikan penjelasan tambahan dan demonstrasi pembacaan yang benar. Pendekatan ini terbukti efektif karena memungkinkan guru memberikan perhatian secara lebih merata kepada seluruh siswa.

Peningkatan kualitas pembelajaran pada siklus II berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Tingkat ketuntasan fasahah meningkat secara signifikan dari 65% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Sementara itu, rata-rata kelancaran membaca meningkat dari skor 78 menjadi 88. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Peer Tutoring secara berkelanjutan mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siklus II

<i>Indikator</i>	<i>Siklus I</i>	<i>Siklus II</i>	<i>Peningkatan</i>
<i>Ketuntasan Fasahah</i>	65%	85%	+20%
<i>Rata-rata Kelancaran Membaca</i>	78	88	+10

Data pada Tabel 3 memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kedua indikator penelitian. Ketuntasan fasahah mencapai 85%, yang berarti sebagian besar siswa telah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhraj dan tajwid yang benar. Demikian pula, skor rata-rata kelancaran membaca yang mencapai 88 menunjukkan bahwa siswa telah mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan tempo yang lebih baik, tanpa banyak keraguan atau kesalahan pengucapan.

Keberhasilan pada siklus II tidak terlepas dari perbaikan tindakan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I. Pembinaan yang lebih intensif terhadap tutor sebaya meningkatkan kualitas pendampingan dalam kelompok. Selain itu, meningkatnya rasa percaya diri siswa memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi mereka selama proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk membaca, bertanya, dan menerima koreksi dari teman-temannya.

Metode Peer Tutoring juga berhasil menumbuhkan budaya belajar kolaboratif di dalam kelas. Siswa tidak lagi memandang kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai tugas individual, tetapi sebagai proses belajar bersama yang melibatkan saling membantu dan saling mendukung. Nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial berkembang seiring dengan meningkatnya kemampuan akademik mereka.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Tingkat ketuntasan fasahah melampaui batas minimal yang ditetapkan, sedangkan rata-rata kelancaran membaca menunjukkan peningkatan yang sangat baik dibandingkan kondisi awal. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II karena tujuan penelitian telah berhasil dicapai.

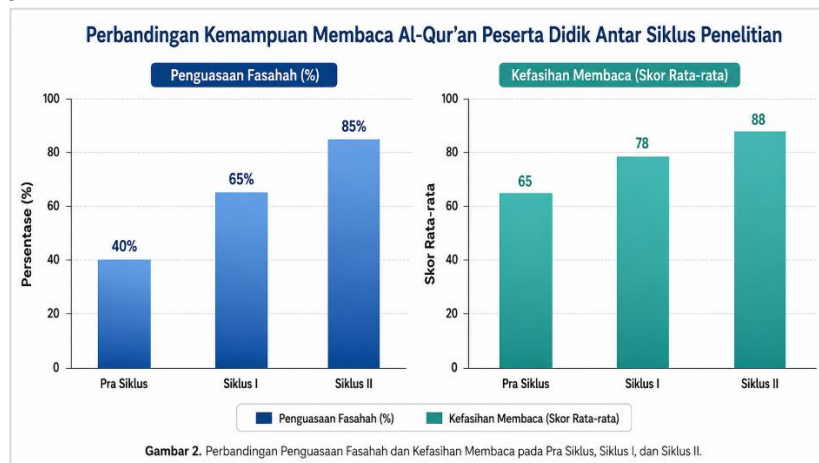
Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antar Siklus

Analisis perbandingan antar siklus dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan metode Peer Tutoring dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI F MAN 19 Jakarta. Perbandingan ini mencakup dua indikator utama penelitian, yaitu fasahah dan kelancaran membaca.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

<i>Indikator</i>	<i>Pra Siklus</i>	<i>Siklus I</i>	<i>Siklus II</i>
<i>Ketuntasan Fasahah</i>	40%	65%	85%
<i>Rata-rata Kelancaran Membaca</i>	65	78	88

Tabel 4 menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator penelitian. Ketuntasan fasahah meningkat sebesar 25 poin persentase dari pra siklus ke siklus I, kemudian meningkat kembali sebesar 20 poin persentase pada siklus II. Secara keseluruhan, peningkatan ketuntasan fasahah mencapai 45 poin persentase dibandingkan kondisi awal penelitian. Pada aspek kelancaran membaca, skor rata-rata siswa meningkat dari 65 pada pra siklus menjadi 78 pada siklus I, kemudian mencapai 88 pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan total sebesar 23 poin selama pelaksanaan penelitian. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa metode Peer Tutoring memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Antar Siklus

Grafik tersebut memperlihatkan pola peningkatan yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Tidak ditemukan penurunan hasil pada setiap indikator, yang menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada setiap siklus memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya tercermin pada aspek kuantitatif, tetapi juga pada perubahan perilaku belajar siswa. Selama pelaksanaan penelitian, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih terbuka menerima masukan dari teman-temannya. Interaksi yang terbangun melalui metode Peer Tutoring menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis dan menyenangkan.

Dari perspektif pedagogis, keberhasilan metode Peer Tutoring menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu mengoptimalkan potensi belajar peserta didik. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk saling membantu,

berbagi pengalaman, dan membangun pengetahuan secara bersama-sama. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan metode Peer Tutoring efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI F MAN 19 Jakarta. Peningkatan yang terjadi pada aspek fasahah dan kelancaran membaca menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis tutor sebaya dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih inovatif, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Pembahasan

Efektivitas Metode Peer Tutoring dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Peer Tutoring efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MAN 19 Jakarta. Peningkatan tersebut terlihat dari ketuntasan fasahah yang meningkat dari 40% pada pra siklus menjadi 65% pada siklus I dan mencapai 85% pada siklus II. Sementara itu, rata-rata kelancaran membaca mengalami peningkatan dari skor 65 menjadi 78 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 88 pada siklus II. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap penguasaan keterampilan membaca Al-Qur'an, baik pada aspek ketepatan pelafalan maupun kelancaran membaca.

Keberhasilan tersebut sejalan dengan penelitian Alfi dan Idawati (2022) yang menemukan bahwa model tutor sebaya mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui pendampingan yang intensif dan latihan yang dilakukan secara berulang. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Amri (2024), yang menyatakan bahwa implementasi Peer Tutoring dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperbaiki kualitas bacaan mereka. Dalam penelitian ini, peningkatan kemampuan membaca tidak hanya tampak pada aspek kuantitatif, tetapi juga tercermin dari meningkatnya rasa percaya diri dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Rahman et al. (2024) yang menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Metode Peer Tutoring memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih santai dan komunikatif sehingga mereka tidak merasa tertekan ketika melakukan kesalahan. Kondisi tersebut memungkinkan siswa untuk memperbaiki bacaan secara bertahap melalui latihan yang berkelanjutan.

Selain itu, peningkatan kemampuan fasahah hingga mencapai 85% menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang menekankan praktik langsung dan pendampingan individual mampu membantu siswa menguasai kaidah tajwid dan makhraj dengan lebih baik. Basir et al. (2024) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif harus mengintegrasikan latihan berkelanjutan, bimbingan personal, dan evaluasi sistematis. Ketiga unsur tersebut terealisasi dalam penerapan metode Peer Tutoring pada penelitian ini sehingga mampu menghasilkan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Hasil penelitian juga mendukung temuan Hasibuan et al. (2025) mengenai pentingnya inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Meskipun guru tetap berperan sebagai fasilitator utama, keterlibatan tutor sebaya mampu memperluas jangkauan pendampingan sehingga setiap siswa memperoleh perhatian yang lebih intensif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode Peer Tutoring dapat dipandang sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah.

Peran Interaksi Sebaya dalam Meningkatkan Fasahah dan Kelancaran Membaca

Keberhasilan metode Peer Tutoring dalam penelitian ini tidak terlepas dari kuatnya interaksi sosial yang terbangun antar peserta didik selama proses pembelajaran. Melalui tutor sebaya, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar dalam lingkungan yang lebih nyaman, terbuka, dan bebas dari tekanan psikologis. Kedekatan emosional antar teman sebaya memungkinkan siswa untuk mengemukakan kesulitan yang dialaminya tanpa rasa takut atau malu, sehingga proses belajar berlangsung secara lebih efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Saifudin et al. (2024) yang menyatakan bahwa peer teaching memiliki peran penting sebagai mediator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Interaksi yang terjalin antar siswa memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman belajar yang mendorong peningkatan motivasi dan keterampilan membaca. Dalam penelitian ini, tutor sebaya tidak hanya memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber motivasi yang membantu teman-temannya membangun kepercayaan diri. Sutresna dan Wijayanti (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran tutor sebaya memberikan dampak positif tidak hanya pada prestasi akademik, tetapi juga pada perkembangan keterampilan sosial peserta didik. Hal tersebut tampak dalam penelitian ini ketika siswa mulai aktif berdiskusi, saling mengingatkan kesalahan tajwid, serta memberikan dukungan kepada anggota kelompok lainnya. Aktivitas tersebut menciptakan budaya belajar kolaboratif yang sebelumnya belum berkembang secara optimal.

Dari perspektif teori konstruktivisme sosial, proses pembelajaran melalui tutor sebaya memungkinkan terjadinya scaffolding, yaitu bantuan yang diberikan oleh individu yang lebih kompeten kepada teman yang masih mengalami kesulitan belajar. Arif dan M. (2020) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif berbasis tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar karena peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi sosial yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, proses tersebut membantu siswa memperbaiki makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca secara bertahap. Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Azuri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar melalui kerja sama akademik yang lebih intensif. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan untuk membaca, menerima umpan balik, dan melakukan perbaikan secara langsung. Kondisi tersebut menjadikan proses belajar lebih efektif dibandingkan pembelajaran klasikal yang sepenuhnya berpusat pada guru.

Selain itu, Superjaya (2023) menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya mampu meningkatkan keterampilan membaca karena siswa terlibat secara aktif dalam aktivitas belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kelancaran membaca dari skor 65 menjadi 88 tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas latihan, tetapi juga oleh kualitas interaksi sosial yang berkembang selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, keberhasilan metode Peer Tutoring dapat dipahami sebagai hasil dari sinergi antara aspek akademik dan sosial dalam pembelajaran.

Pembelajaran Berpusat pada Siswa dalam Pendidikan Al-Qur'an Hadis

Penerapan metode Peer Tutoring pada penelitian ini menunjukkan pergeseran paradigma pembelajaran dari teacher-centered learning menuju student-centered learning. Dalam model pembelajaran ini, siswa tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya pembelajaran, sedangkan siswa menjadi pelaku utama dalam proses belajar.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Wedi et al. (2025) yang menekankan pentingnya transformasi pendidikan Islam menuju model pembelajaran yang lebih partisipatif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendorong pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Dalam

penelitian ini, siswa yang berperan sebagai tutor memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam karena harus menjelaskan materi dan memberikan bimbingan kepada teman-temannya.

Basri et al. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era modern perlu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Nilai-nilai tersebut tampak dalam implementasi metode Peer Tutoring, di mana siswa belajar untuk bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Pembelajaran Al-Qur'an tidak lagi dipandang sebagai aktivitas individual, tetapi sebagai proses belajar bersama yang melibatkan interaksi sosial yang positif. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Nurjan et al. (2024) mengenai pentingnya penerapan metode pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Keberagaman kemampuan membaca Al-Qur'an di dalam kelas memerlukan pendekatan yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa. Melalui tutor sebaya, siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dapat membantu teman-temannya sehingga kesenjangan kemampuan dapat diminimalkan secara bertahap.

Farida dan P. (2023) menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang efektif harus mampu membangun kesadaran spiritual sekaligus mengembangkan keterampilan akademik peserta didik. Dalam penelitian ini, interaksi antar siswa tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga memperkuat nilai-nilai ukhuwah, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, metode Peer Tutoring memiliki kontribusi yang lebih luas dibandingkan sekadar peningkatan hasil belajar semata. Guru tetap memegang peran strategis sebagai pengawas dan pengarah proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Hasibuan et al. (2025), keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan sinergi antara inovasi metode pembelajaran dan kompetensi guru dalam memfasilitasi proses belajar. Oleh karena itu, penerapan Peer Tutoring tidak menggantikan peran guru, tetapi justru memperkuat efektivitas pembelajaran melalui kolaborasi antara guru dan peserta didik.

Implikasi Penelitian terhadap Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah. Penerapan metode Peer Tutoring terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membangun budaya belajar yang kolaboratif dan partisipatif. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk mengatasi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang sering ditemukan di lingkungan madrasah. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Rohman (2024) mengenai implementasi tutorial sebaya dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri. Meskipun fokus kajiannya berbeda, kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa interaksi antar peserta didik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan tutor sebaya memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih humanis dan menempatkan siswa sebagai mitra belajar yang saling mendukung.

Rosyid et al. (2025) menegaskan bahwa kelancaran membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh frekuensi latihan, kualitas pendampingan, dan lingkungan belajar yang kondusif. Ketiga faktor tersebut hadir secara bersamaan dalam implementasi metode Peer Tutoring pada penelitian ini. Siswa memperoleh kesempatan membaca yang lebih banyak, mendapatkan pendampingan yang intensif, serta belajar dalam suasana yang nyaman dan kolaboratif. Hal tersebut menjelaskan mengapa skor kelancaran membaca mampu meningkat secara signifikan hingga mencapai 88 pada akhir siklus II. Penelitian ini juga mendukung temuan Nurohmah et al. (2025) yang menekankan pentingnya pembelajaran tajwid yang terstruktur dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Melalui tutor sebaya, proses koreksi terhadap kesalahan tajwid dapat dilakukan secara langsung dan berulang sehingga siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperbaiki kualitas bacaannya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih

efektif dibandingkan pendekatan yang hanya mengandalkan penjelasan guru secara klasikal.

Rahman et al. (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, metode Peer Tutoring terbukti mampu menjawab kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang heterogen. Pendampingan yang dilakukan secara kelompok kecil memungkinkan setiap siswa memperoleh layanan pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan pada satu kelas dan satu madrasah. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan cakupan subjek yang lebih luas serta mengintegrasikan metode Peer Tutoring dengan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Namun demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan kontribusi empiris yang penting bagi pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik di lingkungan madrasah.

KESIMPULAN

Penerapan metode Peer Tutoring terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MAN 19 Jakarta, khususnya pada aspek fasahah dan kelancaran membaca. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada setiap tahapan tindakan, yang ditandai dengan kenaikan ketuntasan fasahah dari 40% pada kondisi pra siklus menjadi 65% pada siklus I dan mencapai 85% pada siklus II. Sementara itu, rata-rata kelancaran membaca siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, yakni dari skor 65 pada pra siklus menjadi 78 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 88 pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui tutor sebaya mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada setiap siswa untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara intensif. Melalui pendampingan teman sebaya, siswa memperoleh umpan balik secara langsung terkait makhraj, tajwid, fasahah, dan kelancaran bacaan dalam suasana yang lebih nyaman dan tidak menimbulkan tekanan psikologis, sehingga rasa percaya diri mereka untuk membaca Al-Qur'an turut meningkat. Selain memberikan dampak pada aspek akademik, metode ini juga berhasil menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, kepedulian, dan kemampuan komunikasi antar peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran kolaboratif. Peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan evaluator tetap menjadi unsur penting yang mendukung keberhasilan implementasi metode Peer Tutoring, terutama dalam memastikan bahwa proses pendampingan berjalan sesuai dengan kaidah pembelajaran Al-Qur'an yang benar. Dengan demikian, metode Peer Tutoring tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu membangun budaya belajar yang berpusat pada siswa dan memperkuat interaksi sosial yang positif di lingkungan kelas. Oleh karena itu, metode ini layak direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah maupun lembaga pendidikan Islam lainnya, khususnya pada kelas dengan kemampuan membaca yang heterogen, karena dapat mengoptimalkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang kolaboratif, humanis, dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adinugraha, H. H., Muhtadi, N. A., Effendi, B., Winarto, W. W. A., Kamal, M. R., & Dyatmika, T. (2021). Pendampingan peningkatan kemampuan penulisan artikel ilmiah bagi calon guru PAI Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Abdimas*, 4(2), 70–78. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i2.170>

- Afifah, A., et al. (2024). The effectiveness of the Qur'anic reading guidance program on students' ability to read the Qur'an. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*. <https://injire.org/index.php/journal/article/view/119>
- Alfi, D. Z., & Idawati, K. (2022). Efektivitas model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada program pengajian ba'da subuh di Pondok Pesantren Tebuireng. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 7(2). <https://doi.org/10.32764/dinamika.v7i2.2936>
- Amri, M. (2024). Implementation of peer tutoring in reading and memorizing Qur'anic verses for students of class IX SMP Negeri 32 Semarang. *Journal of Education and Religious Studies*. <https://doi.org/10.57060/jers-m1jagy60>
- Arif, F., & M. (2020). The influence of learning motivation on student learning achievement: Comparative study between cooperative learning and peer tutoring model. *Proceedings of the 5th Padang International Conference on Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5 2020)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.034>
- Azuri, R., Efendi, U., Rahmah, A., Mawarni, A., Hermawan, J. S., Ir, J., & Brojonegoro, S. (2025). The use of peer tutoring-based LKPD in cooperative learning to improve student learning outcomes in elementary schools. *Jurnal Lensa Pendas*, 10(1). <https://doi.org/10.33222/jlp.v10i1.4237>
- Basir, A., Tamjidnor, T., Surajiah, S., Karoso, S., Saidi, S., & Sholihah, M. (2024). Enhancing Qur'an reading proficiency in madrasahs through teaching strategies. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4985>
- Basri, H., Suhartini, A., Nursobah, A., & Ruswandi, U. (2022). Applying higher order thinking skill (HOTS) to strengthen students' religious moderation at Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.21133>
- Farida, L., & P. (2023). Teacher in Quran discourse: Formation of Quranic mind at SMA 33 Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.22236/jpi.v14i02.13333>
- Fauzi, F., & Wakit, A. (2025). Implementasi metode pembelajaran peer teaching dalam peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*. <https://ejournal.uniib.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/3565>
- Hasibuan, S. A., Pasaribu, M., & Rosmaimunah, R. (2025). Teachers' efforts to improve students' ability to read the Qur'an. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(2). <https://doi.org/10.31538/tjie.v6i2.1806>
- Kamsur, K., & Nasution, N. (2025). Implementation of the peer tutor model to improve learning outcomes in Al-Qur'an Hadith learning at MTs Tarbiatusshibiyah. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*. <https://journal.mgedukasia.or.id/index.php/jpgi/article/view/450>
- Mubarok, M., Subandi, M., Yusuf, M., & Darmayanti, R. (2023). Efforts to improve tajwid learning using the An-Nahdliyah method in Diniyah students. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.197>
- Mubarokah, S., Mukminin, A., Munjid, M. A., Susanto, E., Farhan, M., & Khan, Z. (2025). Teacher strategies for developing Qur'anic reading skills in sixth grade: A case study at SDN 1 Tempursari. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 4(3). <https://doi.org/10.59944/jipsi.v4i3.457>

- Muliyani, M., Aisyah, A., & Kholida, K. (2025). Penerapan strategi peer lesson untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadist pada peserta didik. RELIGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam. <https://journal.umkendari.ac.id/religi/article/view/1282>
- Nurjan, S., Oktaviani, D., & Tajab, M. (2024). Islamic religious education methods for inclusive classes at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(2). <https://doi.org/10.24269/muaddib.v14i2.10346>
- Nurohmah, A., Muttaqin, T., Supendi, D., E., M. P., & Nurohmah, M. A.-F. (2025). Enhancing Qur'anic reading through tajweed instruction: A study of grade 4 students at MDTA Al-Falah. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.61194/ijis.v3i1.439>
- Rahman, A., Jauhari, S. A., & Taslim, M. (2024). The effectiveness of Qiro'ah and Ummi methods in enhancing Qur'an reading skills. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.864>
- Rohman, A. (2024). Implementasi metode tutorial sebaya dalam meningkatkan hafalan Qur'an santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kota Mojokerto. *Jurnal Al-Murabbi*, 9(2). <https://doi.org/10.35891/amb.v9i2.4997>
- Rosyid, D. A., Nurjan, S., Bagus, A. P., Arifin, S., Yasin, M., & Amin, M. (2025). The Pakistani method for Qur'anic literacy: Enhancing reading fluency, tajwid mastery, and Arabic writing skills in Madrasah Diniyah. *International Journal of Learning and Education*, 1(2). <https://doi.org/10.59683/ijle.v1i2.161>
- Saifudin, I., Basuki, B., & Daryono, R. W. (2024). Exploring the influence of learning intention and Usmani methods on reciting Al-Qur'an in higher education: Does the mediation of peer teaching matter? *Abjadia: International Journal of Education*, 9(1). <https://doi.org/10.18860/abj.v9i1.26607>
- Samad, A., et al. (2025). Improving the Quran reading skills of students at TPQ Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh: Implementation of drill and peer tutoring methods for iqlab material. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/10559>
- Superjaya, I. G., Negeri, S., & P. (2023). Using cooperative learning model with peer tutors to improve undergraduate students' reading achievement. *Yavana Bhasha: Journal of English Language Education*, 6(2). <https://doi.org/10.25078/yb.v6i2.2821>
- Sutresna, W. B. O., & Wijayanti, W. (2021). The effectiveness of peer tutor learning on the improvement of student's academic and non-academic achievement. *Proceedings of the 6th International Seminar on Science Education (ISSE 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210326.121>
- Wedi, A., Mardiana, D., & Umiarso, U. (2025). Digital transformation model of Islamic religious education in the AI era: A case study of Madrasah Aliyah in East Java, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(8). <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.8.37>